

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Definisi anak berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1 adalah individu yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. World Health Organization menjelaskan batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan hingga usia 19 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan anak usia prasekolah adalah anak-anak yang berusia tiga sampai enam tahun (United Nations Children's Fund, 2017).

Semua orang tua pasti menginginkan anak mereka selalu sehat dan memiliki gizi yang cukup. Anak yang sehat adalah anak yang kebutuhan jumlah energinya adekuat, khususnya kebutuhan makronutrien, seperti karbohidrat, lemak, dan protein (Barilla Center, 2010)

Saat ini masih terdapat anak yang mengalami ketidakseimbangan nutrisi atau malnutrisi. Younis, Ahmad, dan Badpa (2015) menyatakan bahwa malnutrisi merupakan kondisi kekurangan atau kelebihan nutrisi, seperti energi, protein, dan mikronutrien, yang memberikan dampak buruk terhadap jaringan, fungsi, dan hasil klinis tubuh. Malnutrisi terdiri dari dua tipe, yaitu kekurangan nutrisi dan

kelebihan nutrisi. Kelebihan nutrisi, sering disebut juga obesitas, adalah penumpukan lemak yang diakibatkan oleh asupan kalori dan penggunaan kalori yang tidak seimbang (Karnik & Kanekar, 2012). Menurut Apovian (2016), anak obesitas adalah anak yang memiliki nilai Indeks Massa Tubuh di atas persentil 95.

Salah satu penyebab obesitas adalah ketidakseimbangan pola makan anak yang disertai dengan kurangnya aktivitas fisik sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan lemak dalam tubuh (Dhyanaputri, Hartini, & Kristina, 2011). Genetik juga meningkatkan risiko terjadinya obesitas karena genetik yang diturunkan oleh orang tua dapat memengaruhi proses metabolisme anak (Karnik & Kanekar, 2012). Selain itu, pola makan orang tua juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya obesitas. Anak-anak cenderung mengikuti bagaimana dan apa saja yang orang tua makan, baik itu makanan yang sehat ataupun makanan cepat saji (Sahoo et al., 2015).

Masalah obesitas yang dialami oleh anak dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan dalam jangka panjang. Anak-anak yang sudah mengalami obesitas pada masa kecilnya cenderung akan mengalami obesitas kembali saat dewasa (Warschburger & Kröller, 2012). Hal ini dapat menyebabkan beberapa penyakit kronis, seperti Diabetes Mellitus tipe 2, penyakit kardiovaskuler, hipertensi, penyakit kantung empedu, kanker, dan dislipidemia (Dhyanaputri et al., 2011). Tidak hanya masalah fisik, obesitas juga dapat menyebabkan gangguan psikologis yang serius (Warschburger & Kröller, 2012).

Obesitas anak merupakan masalah epidemik global yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Onis, Blossner, & Borghi, 2010). World Health Organization (2015) menyatakan bahwa sekitar 42 juta anak di dunia mengalami kelebihan berat badan atau obesitas, bahkan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah anak yang mengalami obesitas akan terjadi peningkatan mencapai 70 juta anak. Pada tahun 2010, tingkat prevalensi obesitas terhadap anak di Asia sebanyak 4,9% setara dengan sekitar 18 juta anak. Masalah obesitas juga terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Kementerian Kesehatan RI (2018) mengatakan bahwa anak usia 5-12 tahun, 18,8% mengalami kelebihan berat badan dan 10,8% mengalami obesitas. Di Yogyakarta, prevalensi anak obesitas usia prasekolah berdasarkan z-skor BB/TB pada tahun 2014 sebesar 8,98%. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2016 mencapai 14% (Pangesti, Gunawan, & Julia, 2016).

Hossain et al., (2019) menyatakan bahwa ibu memegang peran lebih penting daripada ayah dalam membentuk pengetahuan, perilaku, dan sikap anak-anak mereka dari usia dini karena ibu merupakan pengasuh utama. Oleh karena itu, persepsi ibu mengenai kesehatan anak dapat memengaruhi gizi dan pola aktivitas anak. Masih banyak ibu yang berasumsi bahwa anak yang memiliki ukuran badan lebih besar berarti lebih sehat (Onis et al., 2010). Terdapat beberapa persepsi yang salah mengenai obesitas anak, seperti: anak gemuk itu menggemaskan, sebagai tanda kemakmuran, membuktikan ibu pintar mengurus anak, anak gemuk tidak mudah sakit, keluarga yang gemuk wajar memiliki anak gemuk, anak gemuk dapat menjadi kurus dengan sendirinya saat dewasa. Hal ini menyebabkan ibu kurang memperhatikan kondisi obesitas terhadap anaknya (Dhyanaputri et al., 2011).

Kebiasaan makan anak yang buruk ditentukan sejak anak usia dini. Ibu, sebagai pengasuh utama anak, memiliki pengaruh yang paling besar dalam menentukan kebiasaan makan anak (Yabancı, Kısaç, & Karakuş, 2014). Oleh karena itu, pendidikan yang tepat mengenai nutrisi dan kesehatan anak penting untuk dimiliki oleh ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai gizi anak dapat mengajarkan anak untuk memiliki kebiasaan makan yang baik sehingga ibu dapat membesarkan anak mereka dengan lebih sehat. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu mengenai nutrisi memberi dampak yang positif terhadap nutrisi anak (Özdoğan et al., 2012).

Terdapat beberapa penelitian mengenai persepsi dan pengetahuan ibu yang telah dilakukan. Suatu penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Aljunaibi, Abdulle, dan Nagelkerke (2013) di Uni Emirat Arab mengenai persepsi orang tua terhadap berat badan anak menyatakan bahwa terdapat 33,8% dari 945 orang tua salah mempersepsikan status berat badan anak dengan tingkat kesalahan persepsi tertinggi ditemukan di orang tua dengan anak obesitas, yaitu 61,9%. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Vyas, Kandpal, dan Semwal (2011) di delapan desa di Dehradun memperoleh hasil 151 anak dari 206 anak dengan ibu yang tidak bisa membaca mengalami malnutrisi dan 49,01% dari anak malnutrisi tersebut mengalami obesitas.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas, terbukti bahwa fenomena obesitas dan kesalahan ibu dalam menilai obesitas anak masih cukup tinggi. Selain itu, penelitian tentang obesitas serta persepsi dan pengetahuan ibu mengenai obesitas anak di Indonesia masih sangat minim. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

meneliti gambaran persepsi dan pengetahuan ibu mengenai obesitas anak usia prasekolah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Obesitas adalah penumpukan lemak dalam tubuh yang disebabkan oleh asupan energi dan pembakaran energi yang tidak seimbang. Masalah obesitas anak menjadi krisis utama kesehatan publik, baik secara nasional maupun internasional. Jumlah kasus anak obesitas mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Obesitas dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan fisik dan psikologis ketika anak menjadi dewasa. Ibu memiliki peranan yang penting dalam mengatasi obesitas anak karena ibu merupakan pengasuh utama yang akan sering berinteraksi dengan anak. Kemampuan ibu mengenali obesitas yang dialami anak merupakan kunci dalam pencegahan obesitas anak. Jika ibu memiliki persepsi yang salah terhadap masalah obesitas anak, maka ibu tidak akan bisa memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu juga menjadi penyebab obesitas anak. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan mengenai nutrisi dapat memengaruhi kebiasaan makan anak yang buruk. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran persepsi dan pengetahuan ibu mengenai obesitas anak usia prasekolah di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran persepsi dan pengetahuan ibu mengenai obesitas anak usia prasekolah di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran karakteristik responden penelitian.
- b) Mengidentifikasi gambaran persepsi ibu mengenai obesitas anak usia prasekolah di Indonesia.
- c) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu mengenai obesitas anak usia prasekolah di Indonesia.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran persepsi dan pengetahuan ibu mengenai obesitas anak usia prasekolah di Indonesia?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk melihat gambaran persepsi dan pengetahuan ibu mengenai obesitas anak usia prasekolah.

1.5.2 Manfaat Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan para akademisi dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses belajar dan mengajar di dalam instansi pendidikan keperawatan.

1.5.3 Manfaat Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang persepsi dan pengetahuan ibu dengan tambahan variabel yang berbeda.

